

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam untuk memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai perilaku keberagamaan siswa yang tinggal dengan orang tua, tinggal di panti asuhan, dan tinggal di rumah tahfidz dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.¹ Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.²

Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai perilaku keberagamaan siswa. Secara aplikatif, dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami terlebih dahulu mengenai arti perilaku keberagamaan terhadap siswa yang tinggal dengan orang tua, tinggal di panti asuhan dan tinggal di rumah tahfidz. Sebagaimana orang tua dan pengurus panti asuhan dan rumah tahfidz mendidik putra putrinya sehingga

¹Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 193.

mudah dimengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³ Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain.

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, yang mana penggunaan metode ini karena sebuah *inquiry* secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real life context*), ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas, dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan.

Penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi dengan orang lain dalam situasi tertentu untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang tersebut, maka perlu digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologis (*phenomenological approach*). Pendekatan ini digunakan dengan mengamati fenomena-fenomena dunia konseptual subjek yang diamati melalui tindakan dan pemikirannya guna memahami makna yang disusun oleh subjek di sekitar kejadian sehari-hari.

³ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), 24.

Peneliti berusaha memahami subjek dari sudut pandang subjek itu sendiri, dengan tidak mengabaikan penafsiran, dan membuat skema konseptual.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key person-nya*) adalah manusia.⁴ Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Untuk memperoleh rekaman data yang akurat, kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan
2. Pemberi tindakan
3. Pengumpulan data
4. Penganalisisan data
5. Pelapor hasil penelitian

Kehadiran peneliti dilapangan adalah sebagai kunci penelitian, maka mutlak diperlukan. Karena desain penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas yaitu dengan pendekatan kualitatif kolaboratif partisipatoris, maka dari itu selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor

⁴ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 96.

hasil penelitian. Dalam penelitian ini, kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor hasil tindakan.⁵

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah MTs Baiturrahman yang berada di Jl. Joyoboyo III no. 56 Dusun Tepus, Desa Sukorejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. MTs Baiturrahman merupakan salah satu madrasah yang gratis dan siswa yang sekolah adalah anak panti asuhan dan anak-anak yang ada sekitar Desa Sukorejo. Selain anak yang tinggal bersama orang tua dan tinggal di panti asuhan Dusun Sengkalan, Desa Ngasem. Dahulu ada juga siswa yang sekolah di MTs Baiturrahman itu dari pondok Al-Ishlah Dlopo, Karangrejo.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan bukan manusia, Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informan, Selain data atau informasi diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari observasi dan dokumentasi yang menunjang terhadap data yang terbentuk data–data tertulis.

⁵Luxy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 121.

1. Data

Data dalam penelitian ini berarti ”informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *support* sebuah teori”.⁶ Adapun yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang perilaku keberagaman siswa yang tinggal di panti asuhan, rumah tahfidz, dan yang tinggal dengan orang tua.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini berbentuk kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan yang lain.⁷ Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

1) Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dapat berupa kata-kata dan tindakan dari orang yang diamati dan yang telah di wawancarai yangmana sumber data tersebut nantinya dapat disimpan melalui catatan tertulis, perekaman atau pengambilan foto dan film. Yang tergolong dalam sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua, siswa, ketua pengasuh panti asuhan, dan ketua pengasuh rumah tahfidz.

⁷Lexy J. Meleong, 112.

2) Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Jenis sumber data merupakan pendukung dari sumber data primer.⁸ Sehingga dapat membantu peneliti dalam memperoleh beberapa data tambahan berupa tulisan misalnya tentang letak geografis MTs Baiturrahman, sejarah berdirinya MTs Baiturrahman, dan dokumen-dokumen lain yang terkait.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diamati digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Dalam pengumpulan data ini peneliti melakukan pengamatan dengan observasi partisipatif. Observasi partisipasi adalah observasi yang pelaku observasi (observer) turut serta mengambil bagian (berpartisipasi) dalam perikehidupan masyarakat yang sedang diamati tersebut.⁹

Panduan observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Pengamatan bisa dilakukan terhadap suatu benda, keadaan, kondisi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku seseorang.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 308-309.

⁹Pupuh Fathurrahman, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 169.

2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Metode interviw adalah metode pengumpulan data melalui percakapan yang tujuannya untuk memperoleh data yang diperlukan, baik diantara dua orang atau lebih dan peneliti sebagai pihak yang mengarahkan arah pembicaraan. Wawancara ini ditujukan kepada kepala madrasah, guru, siswa MTs Baiturrahman, ketua pengasuh panti asuhan, dan ketua pengasuh rumah tahfidz.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahhan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁰

¹⁰ Pupuh Fathurrahman, *Metode Penelitian Pendidikan*, 183.

Dalam penerapan metode ini peneliti mengumpulkan data yang berupa tulisan, seperti biografi dari guru dan profil MTs Baiturrahman, data siswa di panti asuhan dan data siswa di rumah tahfidz.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan, hasil observasi dan wawancara serta data lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang objek yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagiorang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisa perlu dilanjutkan dengan berupaya untuk mencari makna.¹¹

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yang memuat gambaran yang sistematis dan aktual, yaitu melalui tiga cara:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama

¹¹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 142.

pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Dalam hal ini peneliti melakukan pemisahan dan pemilahan dari semua data yang diperoleh selama proses penelitian di MTs Baiturrahman dengan menulis kembali data-data yang mendukung tema penelitian dan meniadakan data-data yang tidak berkaitan dengan tema penelitian. Selain itu peneliti juga menyederhanakan dan mengganti kata-kata yang belum baku menjadi baku dan tersusun dalam kalimat yang terstruktur.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula di sajikan secara terpisah antara satu tahap dengan tahap lain, tetapi setelah kategori terakhir di reduksi, maka keseluruhan dirangkum dan disajikan secara terpadu.¹²

Dalam hal ini peneliti berupaya untuk melakukan penyusunan data yang diperoleh dari lapangan diawali dari data yang bentuknya paling kompleks menjadi lebih sederhana dan sistematis.

3) Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau

¹² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Metodologis dan Filosofis Ke Arah Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Remaja, 2003), 69.

arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain adalah:

a) Trianggulasi

Metode triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹³ Menurut Sutopo ada beberapa jenis triangulasi yaitu triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.¹⁴

Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dari kepala madrasah, guru, siswa dan masyarakat sekitar. Selain itu data yang

¹³Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

¹⁴H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), 133.

diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

Secara umum peneliti akan menjabarkan terlebih dahulu mengenai variabel yang terkait dengan perilaku keberagamaan sesuai dengan pendapatnya Stark dan Glock dengan 5 dimensi diantaranya yaitu:

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Perilaku Keberagamaan	1. Keyakinan (ideologis)	a. meyakini adanya Allah b. meyakini malaikat Allah. c. meyakini Nabi dan Rasulullah d. meyakini kitab Allah e. meyakini adanya hari kiamat f. meyakini Qodo' dan Qodar
	2. Praktek Agama (Ritualitic)	a. melaksanakan sholat b. melaksanakan puasa. c. melaksanakan zakat. d. melaksanakan haji e. membaca al-Qur'an.
	3. Penghayatan	a. perasaan dekat dengan Allah b. perasaan doa-doanya sering terkabul c. perasaan tenang karena menuhankan Allah d. perasaan tawakkal secara positif kepada Allah e. perasaan khusus melaksanakan sholat

	4. Pengetahuan Agama	<ul style="list-style-type: none"> a. pengetahuan tentang isi Al-Qur'an b. pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran yang harus diimani (rukun iman) c. pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran yang harus dilaksanakan (rukun Islam) d. pengetahuan tentang hukum-hukum Islam. e. pengetahuan tentang sejarah Islam
	5. Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> a. suka menolong dan bekerja sama b. suka berderma c. menegakkan keadilan dan kebenaran d. menjaga lingkungan hidup e. berlaku jujur

Disini peneliti memfokuskan penelitian perilaku keberagamaan siswa diantaranya sholat dan membaca Al-Qur'an. Adapun indikator dari sholat dan membaca Al-Qur'an.

a. Indikator sholat, diantaranya:

1. Gerakan-gerakan sholat, meliputi takbiratul ihram, rukuk, sujud, tahiyat awal, tahiyat akhir, salam.
2. Bacaan sholat

3. Sikap, meliputi : berpakaian rapi, berdzikir dan berdo'a sesudah sholat, memfokuskan sholat, khusuk dan tuma'ninah.

4. Adanya buku penghubung sholat wajib dan sunnah

b. Indikator membaca Al-Qur'an, diantaranya:

1. Sikap, meliputi : tampil bersih telah berwudhu, tertib berpakaian atau menutup aurat, cara memegang atau memerlakukan kitab suci saat membaca, tidak terburu-buru saat membaca, posisi duduk atau tubuh saat membaca.

2. Proses atau ketrampilan, meliputi: kelancaran membaca (makhorijul huruf atau fasih), kebenaran membaca (tajwid), nada tau irama (estetika).

3. Pengetahuan, meliputi : arti atau terjemahan perkata, penjelasan isi kandungan.

4. Kartu prestasi Baca Qur'an

Selain itu untuk ibadah ghairu mahdah peneliti memfokuskan perilaku terhadap orang tua dan berteman dengan teman sebaya.

b) Perpanjangan kehadiran

Peneliti akan melakukan perpanjangan kehadiran agar mendapatkan data yang benar-benar diinginkan dan peneliti semakin yakin terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu tidak cukup kalau hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.

c) Diskusi sejawat

Diskusi ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh. Cara ini digunakan dengan mengajak kepala madrasah, pengasuh panti asuhan, pengasuh rumah tahfidz, wali murid, sesama peneliti, dan dosen pembimbing dengan membahas masalah mengenai perilaku keberagaman siswa yang tinggal dengan orang tua, tinggal di panti asuhan dan yang tinggal di rumah tahfidz.

Peneliti juga mengadakan diskusi dengan teman-teman khususnya mereka yang menggunakan pendekatan yang sama, meskipun mereka mengadakan penelitian dengan fokus dan lokasi yang berbeda. Akan tetapi dengan pendekatan yang sama dan didukung dengan pengalaman mereka, maka diskusi ini bisa memberikan kontribusi untuk memperbaiki tesis.

d) Review Informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu kepala madrasah, wali murid, ketua pengurus panti asuhan, dan ketua pengurus rumah tahfidz. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.¹⁵

¹⁵Sutopo, *Metodologi*, 136.

H. Tahap-tahap Penelitian

Agar penelitian ini berjalan dengan sistematis dan lebih memudahkan serta menghemat waktu, maka peneliti membuat tahapan penelitian sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan tema penelitian. Bagi peneliti tema penelitian adalah kunci utama untuk melakukan penelitian. Selain itu tema penelitian akan mempermudah peneliti untuk menentukan judul dan juga menentukan lokasi penelitian yang mana data akan diperoleh.

Setelah itu penentuan judul dan lokasi penelitian. Judul dan lokasi penelitian saling terkait, mengingat peneliti juga mencantumkan lokasi penelitian dalam judul. Lokasi penelitian ditentukan dengan melakukan survey terlebih dahulu, yaitu untuk menentukan lokasi penelitian yang tepat dan sesuai dengan tema penelitian yang diambil.

Peneliti mengawali penelitian dengan membuat proposal penelitian yang diseminarkan di Pascasarjana STAIN Kediri. Setelah proposal disetujui peneliti melanjutkan tahapan penelitian ini dengan meminta surat izin penelitian yang ditandatangani oleh Direktur Pascasarjana STAIN Kediri, kemudian peneliti menyerahkan surat penelitian tersebut ke kepala madrasah MTs Baiturrahman.

2) Tahap pelaksanaan

a) Pencarian data

Setelah surat penelitian masuk dan disetujui oleh kepala madrasah MTs Baiturrahman, peneliti langsung melakukan penelitian yaitu mencari data terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Akan tetapi sebelum terjun ke lapangan, peneliti membuat transkrip wawancara yang sesuai dengan pokok permasalahan.

b) Mengkaji kembali data-data yang dihasilkan.

Setelah mendapatkan data terkait dengan fokus permasalahan, peneliti tidak langsung memasukkan data mentah tersebut. Akan tetapi peneliti melakukan pengkajian ulang terhadap data-data yang sudah dihasilkan, yaitu mana data yang paling sesuai dengan fokus penelitian dan teruji validitasnya.

c) Tahap analisis data

Data yang sudah terkumpul dan telah direduksi, maka akan dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor-faktor khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus dan konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum. Setelah itu dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan.